



Peran pemerintah Desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

Nadinda Shinta Fahira, Rusdianto Umar*, Muhammad Mujtaba Habibi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rusdianto.umar.fis@um.ac.id

Paper received: 01-03-2022; revised: 10-03-2022; accepted: 30-03-2022

Abstract

This study aims to explain the background of the development of Sumber Complang natural tourism, the role of the village government in developing Sumber Complang natural tourism, supporting factors and inhibiting factors for developing Sumber Complang natural tourism and efforts to overcome obstacles in developing Sumber Complang natural tourism. This study uses a qualitative research method with a descriptive type of the research. Data collection in this study was carried out by observation, documentation, and interview. Analysis of the data used is an interactive analysis belonging to Miles and Huberman. The results of the study explain that the background of Sumber Complang tourism is because the village of Purworejo has beautiful tourism potential, and there is financial support from the state budget, the role of the village government in developing Sumber Complang tourism as a motivator, dynamist, and facilitator. Supporting factors are natural resources, accessibility, community, social media, security, inhibiting factors are human resources, cleanliness, budget, not working with the private sector, lack of promotional media, efforts made by training and socialization, improving promotional media, looking for investors.

Keywords: village government; tourism development; Complang sources

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang pengembangan wisata alam Sumber Complang, peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang, faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan wisata alam Sumber Complang dan upaya untuk mengatasi kendala dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang. Metode penelitian kualitatif dipergunakan pada kajian ini dengan memanfaatkan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi (pengamatan), dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan mempergunakan analisis interaktif milik Miles dan Huberman. Hasil kajian menjelaskan bahwa latar belakang pengembangan wisata Sumber Complang karena desa Purworejo memiliki potensi wisata yang indah dan ada dukungan dana dari APBN. Peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata Sumber Complang sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator. Faktor pendukung ialah SDA, aksesibilitas, masyarakat, media sosial, keamanan, faktor penghambat ialah SDM, kebersihan, anggaran, tidak bekerja sama dengan pihak swasta, kurang media promosi, upaya yang dilakukan pelatihan dan sosialisasi, memperbaiki media promosi, mencari investor.

Kata kunci: pemerintah desa; pengembangan wisata; Sumber Complang

1. Pendahuluan

Desa wisata yakni tempat di pedesaan yang mempunyai suatu daya tarik serta keunikan yang khas yang dikelola dengan baik dan terencana sehingga menarik wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut. Terdapat kriteria dari desa wisata, diantaranya: (a) berhubungan dengan objek wisata lainnya yang telah dikenali oleh khalayak umum, (b) memiliki iklim yang dingin atau sejuk, (c) tersedia tenaga kerja, telekomunikasi, dan akomodasi yang memadai, (d) terjaminnya keamanan di desa tersebut, (e) aparat desa dan masyarakatnya memberikan dan

menerima dukungan yang tinggi pada desa wisata dan juga wisatawan yang mendatangi desanya, (f) mempunyai objek-objek menarik berupa makanan lokal, legenda, seni budaya, alam, serta lainnya untuk dikembangkan menjadi objek wisata, dan (g) memiliki aksesibilitas yang baik, dengan demikian tidak sulit untuk dikunjungi wisatawan dengan bermacam jenis sarana transportasi (Hadiwijoyo dalam Sudibya, 2018). Desa wisata menjadi penunjang pendapatan daerah dan juga masyarakat, serta dalam pengelolaannya tidak mengubah keaslian dari potensi desa itu sendiri (Wulandari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan desa wisata memiliki potensi sebagai penunjang perekonomian masyarakat dan daerah.

Desa Purworejo merupakan salah satu desa wisata yang terletak di wilayah Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Jumlah penduduk di desa Purworejo sebanyak 3.579 jiwa terdiri dari 1.760 laki-laki dan 1.819 perempuan dengan total 1.253 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakat desa Purworejo berprofesi sebagai petani dan beberapa dari mereka bekerja di sektor pariwisata.

Desa wisata merupakan salah satu objek pariwisata. Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang diadakan oleh sekelompok orang atau perorangan dari lokasi asal menuju tempat lainnya untuk mengadakan kunjungan wisata dan bukan untuk mencari penghasilan atau untuk bekerja (Soedarso, 2014). Pariwisata memiliki peran penting sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi sehingga banyak pihak berupaya mendorong dan mengoptimalkan sektor pariwisatanya (Pramusita, 2018). Sektor pariwisata termasuk bidang yang berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja oleh karenanya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar tempat wisata (Gustya, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dengan demikian dapat menekan pengangguran serta bisa menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Purworejo mengembangkan bentuk/obyek wisata yaitu berupa wisata alam yang bernama Sumber Complang atau Complang *Park*. Sumber Complang adalah sumber mata air yang jernih dan memiliki dasar permukaan yang cukup dalam serta tidak pernah surut meskipun saat kemarau panjang. Wisata ini merupakan wisata unggulan yang paling banyak menarik perhatian wisatawan. Akses jalan menuju sumber ini sangat mudah sebab bisa dilalui kendaraan roda dua ataupun roda empat. Sumber Complang merupakan potensi sumber daya alam yang masih asri, memiliki suasana yang sejuk dan rindang karena dikelilingi oleh pohon-pohon tua yang besar, sehingga dapat membawa ketenangan dan kedamaian saat menikmati wisata ini. Keunggulan-keunggulan tersebut yang perlu dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sehingga pariwisata tersebut dapat bermanfaat bagi desa, masyarakat, dan para wisatawan.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi wisata. Pemerintah desa berperan sebagai penyelenggara pemerintahan, pembangunan, dan sosial kemasyarakatan diharuskan memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas yang ditentukan oleh undang-undang, sehingga untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut diperlukan kecakapan, sikap, dan pengetahuan tentang perihal yang menjadi tanggung jawabnya (Hidayat, 2020). Pemerintah desa juga berperan sebagai pemberi ide agar keunggulan potensi alam yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik di suatu desa (Dewi,

2019). Pemerintah desa Purworejo dalam mengembangkan wisata ini berperan sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator.

Sumber Complang merupakan potensi wisata yang tergolong wisata yang masih alami dan tempat wisata terbesar serta unggulan di desa tersebut. Wisata ini menjadi saksi bisu sejarah persebaran agama Islam di desa Purworejo. Pengembangan wisata ini selain membutuhkan peran pemerintah desa, juga membutuhkan peran serta masyarakat untuk mendukung kelangsungan pengembangan yang dilakukan. Peran masyarakat dalam upaya mengembangkan wisata adalah sesuatu yang sifatnya krusial karena masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam pengembangan desa wisata (Herdiana, 2019). Berdasarkan penetapan produk sampai keuntungan yang diterima, masyarakat merupakan pihak yang menjalankan dan mengontrol pengembangan wisata (Masitah, 2019). Peran masyarakat desa Purworejo terhadap wisata Sumber Complang salah satunya dengan membuka usaha-usaha kuliner, penjaga keamanan, serta penjaga loket di tempat wisata. Walaupun objek wisata tersebut cukup menarik dan potensial untuk dikembangkan akan tetapi terdapat hal-hal yang belum dikembangkan secara baik, sehingga hal tersebut perlu dibenahi supaya wisata ini tetap eksis dan lestari hingga masa yang akan datang.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nurfadila (2018) yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu pemerintah (Disbudpar) dalam pengelolaan objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang seperti menyediakan fasilitas pendukung untuk wisatawan. Membangun mushola, ruang ganti, toilet, pagar, ruang parkir, dan kios survenir. Faktor penunjang pengelolaan objek wisata alam Lewaja di kabupaten ini yakni dukungan masyarakat semacam keterlibatan dalam menjaga kebersihan objek wisata, serta terdapat faktor yang menghambat di antaranya anggaran yang terbatas sehingga menjadikan terhambatnya pembangunan jalan ke lokasi objek wisata Lewaja, sumber air bersih yang terbatas ketika musim kemarau, serta masih kurangnya promosi.

Mengacu pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berlawanan dari penelitian sebelumnya, sebab fokus penelitian ini tentang peran pemerintah desa. Pada penelitian ini, tidak hanya menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata, tetapi juga memberikan solusi atas hambatan atau kendala yang dihadapi serta tempat penelitian dilakukan ditempat yang berbeda.

Alfianto dan Fauzi (2021) juga pernah membahas tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen” dapat disimpulkan Desa Pakuncen mempunyai dua potensi wisata yaitu potensi wisata religi di Makam Tumenggung Kopek dan kirap budaya. Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah masih belum ada harga tiket masuk maupun parkir, dan belum ada fasilitas penginapan di lokasi wisata. Adapun faktor pendukungnya yaitu dalam wisata ini mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata, masyarakat, BPD, pemerintah desa, pemerintah daerah, pemerintah provinsi, dan jumlah pengunjung peziarah meningkat. Pemerintah dalam penelitian ini menyiapkan pengawas agar tujuan pengembangan wisata dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas bisa diketahui bahwasanya penelitian ini tidak sama dari penelitian sebelumnya, sebab penelitian ini berfokus kepada peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata secara detail, sementara penelitian di atas terfokus pada faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata religi. Penelitian ini juga memberikan

solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata dan penelitian dilakukan ditempat yang berbeda.

Larasati dan Kurrahan (2019) juga pernah membahas tentang “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”. Hasil penelitian dijelaskan bahwa peran pemerintah desa Bendosari dalam mengelola wisata Hutan Pinus yaitu memberi sosialisasi mengenai perencanaan pembangunan kepada masyarakat, membentuk POKDARWIS atau kelompok sadar wisata, mempromosikan desa wisata melalui media sosial semacam *twitter*, *instagram*, dll, serta mengadakan studi banding ke desa wisata lainya. Adapun peran pemerintah desa dalam pengelolaan wisata dipengaruhi oleh faktor berupa kondisi sumber daya alam nya yang terpengaruh dengan cuaca apalagi ketika musim hujan, kondisi sumber daya manusia yang kurang sadar dan kurang menguasai tentang ilmu pengelolaan wisata karena masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sama dari penelitian sebelumnya, sebab fokus penelitian tidak hanya membahas peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata secara detail tetapi juga membahas faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata, penelitian ini juga memberikan solusi yang diberikan oleh pemerintah desa untuk mengatasi kendala pengembangan yang dihadapi dan penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah ditulis, maka artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang pengembangan wisata alam Sumber Complang, peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang, faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang, dan upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam mengatasi hambatan pengembangan wisata alam Sumber Complang.

2. Metode

Pendekatan kualitatif dipergunakan sebagai pendekatan penelitian ini. Pemilihan pendekatan ini bermaksud guna memahami suatu fenomena yang dialami subjek terhadap kejadian yang terjadi dilapangan contohnya tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, serta kejadian lainnya secara deskripsi berbentuk bahasa dan kata-kata pada konteks tertentu yang alamiah (Moleong, 2016). Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat langsung terjun kelapangan berdasarkan realita yang ada, agar data yang diperoleh valid. Penelitian deskriptif dipergunakan menjadi jenis penelitian ini. Data yang dihasilkan bukan berbentuk angka-angka, akan tetapi dalam bentuk gambar dan kata-kata (Moleong, 2016). Artinya, peneliti mendeskripsikan secara utuh melalui kata-kata secara akurat berdasarkan data yang ditemukan dilapangan. Desa Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dijadikan lokasi penelitian ini. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan karena merupakan tempat wisata baru dan wisata terbesar di desa tersebut serta peneliti merupakan orang pertama yang melakukan penelitian di tempat tersebut.

Data penelitian ini bersumber dari dokumen, peristiwa, dan informan. Informan merupakan subjek atau biasa disebut dengan narasumber untuk memperoleh data, meliputi Kepala Desa Purworejo, Bendahara Desa Purworejo, Ketua BUMDes, dan masyarakat sekitar lokasi wisata Sumber Complang. Peristiwa, peneliti mengamati kondisi masyarakat dan lingkungan di sekitar tempat wisata. Dokumen, peneliti menggunakan dokumen berupa profil desa dan foto-foto di lokasi penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan prosedur berupa

teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara. Hasil perolehan data selanjutnya dilakukan analisis mempergunakan teknik interaktif milik Milles dan Huberman berupa langkah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dicek dengan mempergunakan teknik triangulasi melalui pemanfaatan sumber-sumber di luar data sebagai bahan perbandingan dan penguat data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Latar Belakang Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang

Sumber Complang sebelum dijadikan tempat wisata merupakan tempat tidak terawat dan dikelilingi oleh semak-semak dan pohon-pohon besar seperti pohon trembesi tau keduh dan pohon krau, sehingga terlihat seperti mata air di tengah hutan. Masyarakat setempat pada saat itu menjadikan sumber tersebut sebagai tempat peristirahatan sepulang dari sawah ataupun tegal karena memiliki suasana yang sejuk dan rindang. Sumber ini memiliki luas sekitar 2,5 hektar dan tidak pernah surut meskipun pada saat musim kemarau sehingga dimanfaatkan untuk membantu pengairan sawah yang berada di barat sumber tersebut maupun sawah yang ada di Dusun Gondang. Adanya sumber air yang melimpah menjadikan desa Purworejo dikatakan tidak pernah kesulitan ataupun kekurangan air tanah.

Belakangan ini, marak bermunculan tempat wisata yang menyajikan pemandangan alam yang asri dan indah sebagai tempat untuk bersantai dan berkumpul dengan anggota keluarganya. Hal tersebut membuat kebanyakan orang mulai sadar akan rekreasi atau berlibur. Masyarakat perlu berlibur dengan mengunjungi suatu tempat wisata guna menghilangkan kelelahan dan kebosanan dari rutinitas yang dikerjakan sehari-hari (Aznam, 2018). Bersamaan dengan hal itu, desa Purworejo memiliki potensi wisata berupa sumber mata air yang luas dan indah, memiliki lingkungan yang asri dan sejuk, sehingga sayang sekali apabila diabaikan begitu saja. Pengembangan wisata ini mendapat dukungan dana dari APBN, maka dalam hal ini ada skala prioritas dari kabupaten untuk mengembangkan wisata yang ada di Desa Purworejo. Hal tersebut membuat pemerintah Desa Purworejo berinisiatif mengembangkan potensi wisata yang telah ada yaitu Sumber Complang untuk dijadikan tempat wisata yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan desa itu sendiri.

Pada Tahun 2017 Pemerintah desa Purworejo mulai melakukan pembangunan dengan membersihkan semak-semak pada sisi timur sumber tersebut karena di lokasi itu terdapat banyak sekali semak, serta lokasi ini menjadi gerbang masuk menuju wisata, tempat loket, kolam renang dan sejumlah ruko. Pada sisi barat terdapat pembangunan fasilitas lain berupa mushola dan gazebo yang dapat digunakan sebagai tempat pertemuan.

Pada Tahun 2019 sumber Complang resmi dijadikan tempat wisata. Pembangunan tetap dilakukan sehingga saat ini fasilitas yang disediakan di lokasi wisata semakin bertambah diantaranya ada tempat pemancingan, kios-kios kuliner, kampung jamur dan para kurcaci, dan toilet. Saat ini, pemerintah desa melakukan pembangunan disekeliling sumber Complang berupa plengseng atau turap agar tidak terjadi longsor. Wisata ini setiap hari dibuka dari jam 08.00-17.00 dan pada hari Sabtu-Minggu atau hari libur yang lain pasti ramai pengunjung. Terhitung saat hari libur ada 1.000 pengunjung, sedangkan saat hari kerja sekitar 300-500 pengunjung.

Keberadaan wisata ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa Purworejo karena masyarakat sekitar banyak yang membuka usaha di area wisata, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat, meningkatnya Penghasilan Asli Desa (PAD) dan secara tidak langsung wisata ini menjadi media promosi untuk memperkenalkan segala potensi yang ada di desa Purworejo. Melihat banyak manfaat yang didapatkan, pemerintah desa berencana menambah beberapa fasilitas wisata untuk meningkatkan kualitas wisata. Upaya yang dilakukan yaitu pembuatan embung untuk wahana perahu bebek, pembuatan bronjong untuk menahan pohon-pohon besar disekitar sumber mata air agar tidak roboh, serta membuat kaos khas Sumber Complang yang akan dijual dilokasi wisata.

3.2. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengembangan wisata. Pemerintah desa merupakan suatu lembaga pemerintah pusat yang bertugas mengatur masyarakat desa/kelurahan serta mengatur kesuksesan pembangunan nasional (Rafsanjani, *et al.*, dalam Sidik, 2015). Pemerintah desa berkewajiban mengembangkan daerahnya dengan cara memaksimalkan segala potensi yang ada serta kearifan lokal yang dimiliki (Anggraeni, 2019). Jika dilihat dari perspektif pengembangan desa wisata, pemerintah desa berperan krusial dalam pengembangan objek wisata. Pemerintah desa merupakan syarat mutlak dalam mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh suatu desa (Putra, 2011). Perlunya peran dari pemerintah desa guna menciptakan kebijakan dan perencanaan pariwisata serta memberi pengetahuan untuk khalayak umum agar terlibat dalam pengembangan wisata (Lili, 2020). Sehingga, pemerintah desa mempunyai beberapa peran dalam menunjang pengembangan pariwisata terutama di Desa Purworejo sebagai motivator, dinamisator, dan fasilitator.

3.2.1. Peran Pemerintah Desa Purworejo sebagai Motivator

Pemerintah desa dengan perannya sebagai motivator sangat dibutuhkan supaya geliat usaha mengembangkan wisata terus berjalan. Pemerintah desa Purworejo sebagai motivator bertindak sebagai pendamping dalam memotivasi masyarakat untuk ikut dalam pengembangan wisata dengan melakukan upaya seperti pembinaan berupa pelatihan bagi masyarakat setempat. Terdapat 3 kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Purworejo untuk memotivasi pengembangan wisata alam Sumber Complang.

Pertama, sosialisasi. Pemerintah desa Purworejo memberikan sosialisasi tentang pariwisata dengan tujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang cara mengembangkan potensi wisata dan memacu masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan wisata Sumber Complang. Selain itu, pada rapat desa atau musyawarah desa, pemerintah desa Purworejo selalu mensosialisasikan bahwa Sumber Complang merupakan *icon* atau ciri khas wisata yang harus dikelola dan dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa demi kemakmuran desa Purworejo. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar dari seseorang untuk mendapat sebuah kebiasaan baru berupa nilai dan norma antar individu dalam kelompok masyarakat (Hamda, 2017).

Kedua, pelatihan. Aktifitas pembinaan yang dilakukan pemerintah desa Purworejo dalam kaitannya dengan pengembangan desa wisata selain sosialisasi adalah kegiatan

pelatihan. Pemerintah desa Purworejo memberikan pelatihan untuk masyarakat sekitar berupa pelatihan-pelatihan UMKM serta melakukan kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang membidangi UMKM. Selain itu, memberikan pelatihan untuk BUMDes untuk menunjang kualitas manajemen nya. Pelatihan merupakan upaya untuk menambah kinerja seseorang untuk dapat memenuhi tujuan dengan cara memperbaiki kebiasaan dan tingkah laku agar mencapai standar sumber daya manusia yang diharapkan (Izati, 2021).

Ketiga, studi banding. Pemerintah desa Purworejo dan anggota BUMDes melakukan studi banding dengan mengunjungi tempat wisata lain agar tercipta ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wahana-wahana baru agar kualitas wisata meningkat. Studi banding menjadi kegiatan yang berpengaruh, sebab studi banding adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu atau pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya agar menjadi lebih baik (Anggraeni, 2018).

3.2.2. Peran Pemerintah Desa Purworejo sebagai Fasilitator

Pemerintah desa sebagai fasilitator diperlukan sebagai penyedia sarana yang menunjang semua rencana dalam mengembangkan wisata. Sebagai fasilitator pemerintah desa memiliki wewenang untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam pelaksanaan pengembangan agar dapat menjebatani kepentingan masyarakat dalam memaksimalkan pengembangan desa (Gani, 2016). Demi menunjang pengembangan wisata, terdapat tiga hal yang dilakukan oleh pemerintah desa Purworejo sebagai fasilitator.

Pertama, menyediakan fasilitas wisata. Pemerintah desa Purworejo menyediakan fasilitas wisata berupa kamar mandi, mushola, tempat parkir, kios-kios kuliner, tempat parkir, gazebo, kolam renang, kolam pemancingan, dan taman para kurcaci. Semua itu disediakan untuk menunjang kenyamanan wisatawan saat mengunjungi sumber tersebut. Fasilitas wisata merupakan faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata. Fasilitas wisata merupakan pelengkap di tujuan objek wisata yang digunakan oleh para pengunjung untuk memenuhi kebutuhannya (Sarim, 2017).

Kedua, penyedia dana, dana merupakan hal terpenting dalam pengembangan suatu wisata. Pemerintah desa Purworejo sebagai fasilitator selalu menganggarkan dana untuk sarana dan prasarana serta pemeliharaan fasilitas di wisata tersebut. Hal itu dikarenakan sebagian besar fasilitas yang ada di lokasi wisata disediakan oleh pihak desa. Tidak hanya itu, pemerintah desa menganggarkan dana untuk pemberdayaan sumber daya manusia berupa pelatihan dan menganggarkan dana untuk pemeliharaan objek wisata agar kualitas fasilitas wisata senantiasa dalam keadaan baik dan siap dipakai. Dana menjadi salah satu pendukung bagi pemerintah untuk mewujudkan rencana pengembangan suatu destinasi wisata (Martins, 2017).

Ketiga, promosi wisata, promosi di sektor pariwisata menjadi wadah untuk memasarkan suatu objek wisata yang dikembangkan. Pemerintah desa Purworejo dalam hal promosi wisata melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tempat wisata. Kegiatan tersebut seperti rapat atau pertemuan dengan instansi lain, menyediakan tempat untuk kegiatan perayaan ataupun perlombaan dan kegiatan lain yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Hal itu bertujuan agar wisata ini diunggah dan diviralkan melalui *social media* yang digunakan oleh pengunjung maupun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Promosi wisata merupakan salah satu kunci penting keberhasilan terhadap upaya peningkatan jumlah pengunjung suatu daerah

tujuan wisata, sehingga dapat mendorong berkembangnya pariwisata di suatu daerah (Puspawati, 2018).

3.2.3. Peran Pemerintah Desa Purworejo sebagai Dinamisator

Pemerintah desa sebagai dinamisator adalah penggerak dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah sebagai dinamisator harus dapat bekerja sama dengan masyarakat dan swasta agar tercipta pembangunan yang ideal (Atrianingsi, 2019). Demi terciptanya pengembangan wisata yang maksimal, terdapat dua hal yang dilakukan pemerintah desa Purworejo dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator.

Pertama, bekerja sama dengan masyarakat. Pemerintah desa Purworejo melibatkan masyarakat sebagai penjual kuliner, penjaga loket masuk kolam renang, dan juru parkir. Tidak hanya itu, pemerintah desa juga bekerja sama dengan Rukun Tetangga untuk membagi tempat berjualan masyarakat setempat. Kerja sama dengan masyarakat sangat dibutuhkan demi tercapainya kesuksesan dalam mengembangkan pariwisata. Sebab, masyarakat merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata, sebab mereka merupakan penentu kualitas produk wisata di suatu daerah (Purba, 2017).

Kedua, bekerja sama dengan organisasi pemerintah. Kerja sama yang dilakukan pemerintah desa Purworejo selain dengan masyarakat adalah dengan organisasi pemerintah. Pemerintah desa Purworejo menjalin kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait dengan pelatihan UMKM yang ditujukan untuk masyarakat setempat, dan menjalin kerja sama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terkait dengan pelatihan BUMDes untuk meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan wisata.

3.3. Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang

Faktor pendukung merupakan penunjang dalam pengembangan pariwisata. Faktor penunjang adalah suatu hal atau keadaan yang mampu melancarkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Wibowo, 2016). Peran penunjang dalam pengembangan objek wisata dapat memberi manfaat serta dukungan untuk mencapai kesuksesan dalam proses pengembangan pariwisata. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat lima faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan wisata Sumber Complang.

Pertama, keadaan sumber daya alam. Daya tarik yang dimiliki Sumber Complang adalah keadaan wisata yang tergolong masih alami, memiliki pemandangan indah, serta didukung oleh suasana sejuk dan rindang. Sumber ini menyajikan panorama mata air yang indah dan jernih. Keasrian yang dimiliki sumber ini membawa ketenangan bagi wisatawan yang berkunjung karena lokasi wisata jauh dari kebisingan suasana perkotaan. Hal tersebut membuktikan bahwa daya tarik sumber ini tidak perlu diragukan lagi karena terdapat spot-spot foto yang *instagramable* dengan *background* mata air yang luas.

Kedua, aksesibilitas. Lokasi wisata ini terletak di daerah yang cukup strategis karena dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, serta keadaan jalan menuju lokasi wisata sudah beraspal jadi sangat mudah akses menuju sumber tersebut. Jika akses menuju lokasi wisata mudah dijangkau maka dapat dipastikan tempat tersebut mudah dikenal oleh masyarakat luas begitu pula sebaliknya jika akses menuju lokasi wisata susah dijangkau

maka tempat tersebut kurang dikenal oleh masyarakat luas (Mellu, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata.

Ketiga, dukungan masyarakat. Masyarakat desa Purworejo sangat mendukung proses pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa. Hal tersebut dibuktikan dengan turut serta masyarakat sebagai petugas parkir, penjual dan penjaga kios-kios kuliner, dan penjaga loket kolam renang. Dukungan dari masyarakat setempat merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan wisata. Sebab kondisi sumber daya manusia yang berkualitas akan merangsang terciptanya keberhasilan pembangunan serta dapat menjawab berbagai tantangan dalam mengembangkan pariwisata (Arifin, 2017).

Keempat, media sosial. Keberadaan media sosial menjadi salah satu pendukung dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah desa Purworejo mengaku bahwa media sosial dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata, serta menjadi tempat untuk mempromosikan produk wisata yang dimiliki melalui postingan di media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *youtube*. Media sosial menjadi peran penting dalam penjualan sebuah produk atau layanan sebuah perindustrian (Herman, 2018). Pada saat ini, pemasaran suatu objek wisata tidak terlepas dari peran media sosial. Pemasaran pariwisata bertujuan agar sebuah produk wisata dapat dikenal oleh konsumen sehingga kesuksesan pengembangan pariwisata dapat tercapai (Herman, 2018).

Kelima, keamanan. Mengenai keamanan di lokasi wisata ini memang belum ada petugas khusus sebagai pengaman wisata, tetapi masyarakat menunjukkan sikap saling menjaga sehingga keamanan wisata dapat terwujud. Tidak hanya itu, kawasan wisata ini tercatat aman dari bencana banjir, tsunami dan gempa bumi, sehingga meskipun mengembangkan objek wisata air keamanan wisatawan sangat terjamin. Maka dapat disimpulkan bahwa wisata ini aman dari kejahatan dan bencana alam. Keamanan menjadi nilai tambah agar dikunjungi oleh wisatawan, sebab wisatawan merasa aman dan tenang selama berwisata (Khalik, 2014).

3.4. Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang

Setiap mengembangkan suatu objek wisata pastilah akan muncul suatu kendala atau penghambat dalam proses pengembangannya. Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat perkembangan atau pencapaian suatu hal (Sastia, 2019). Munculnya suatu kendala dalam proses pengembangan wisata membuat proses pengembangan tidak berjalan dengan maksimal atau bahkan dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Terdapat lima faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan wisata alam Sumber Complang.

Pertama, sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata. Namun, dalam mengembangkan wisata ini beberapa masyarakat belum memiliki kesadaran tentang pariwisata. Sebab, masyarakat kurang mempunyai pengetahuan untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata, masyarakat juga kurang memiliki kesadaran untuk ikut mempromosikan objek wisata desanya, serta masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap kebersihan di lingkungan wisata. Pariwisata terbentuk dari interaksi antar manusia yang melaksanakan aktifitas wisata, sehingga manusia berperan sebagai konsumen yaitu wisatawan dan produsen yaitu pelaku yang menawarkan jasa dan produk pariwisata (Setiawan, 2016). Keberadaan sumber daya manusia dalam industri pariwisata berperan sebagai penggerak sekaligus pelaku utama dalam mengembangkan

wisata serta sebagai salah satu faktor penentu daya saing industri pariwisata (Mistriani, 2020). Oleh karena itu, dalam pengembangan wisata diperlukan sumber daya manusia yang cakap agar dapat menciptakan wisata yang unggul (Resdiana, 2019).

Kedua, faktor kebersihan. Pemerintah desa belum menyediakan petugas kebersihan yang cukup, mengingat wisata yang dikembangkan memiliki lahan yang luas. Pemerintah desa belum menyediakan tempat sampah di berbagai titik wisata. Sebab, tempat sampah perangkat penting agar wisatawan yang berkunjung tidak membuang sampah sembarangan. Kebersihan merupakan suatu hal penting untuk mewujudkan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata (Putra, 2011). Oleh karena itu, sangat penting menjaga kebersihan demi menunjang kualitas produk wisata yang dikembangkan.

Ketiga, anggaran. Pada pelaksanaan pengembangan wisata ini mengalami kendala terkait dana, meskipun mendapat sumber dana dari APBN tetapi sejauh ini pendanaan cukup untuk pemeliharaan fasilitas di tempat wisata sehingga untuk menambah wahana ataupun fasilitas lain belum bisa dilaksanakan dengan maksimal. Mengingat agar dapat bersaing dengan destinasi wisata di Kabupaten Kediri membutuhkan banyak wahana dan fasilitas agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata meningkat sehingga kesuksesan dalam pengembangan wisata dapat tercapai. Terbatasnya anggaran atau dana dapat menjadi kendala dalam mengembangkan objek wisata. Apabila dana terbatas hal itu akan berpengaruh pada pelaksanaan pengembangan pariwisata, meskipun dalam perancangan dalam pengembangan sudah dilakukan secara lengkap dan matang (Melinda, 2019).

Keempat, tidak bekerja sama dengan pihak swasta. Kerja sama dengan pihak swasta termasuk hal penting demi mendukung pengembangan wisata. Namun, dalam pengembangan wisata ini belum ada kerja sama antar pihak swasta sebagai investor karena pemerintah desa masih kesulitan untuk mencari serta menjalin kerja sama dengan pihak tersebut. Selain itu, ada beberapa pihak pemerintah desa tidak setuju dengan adanya investor alasannya kebijakan-kebijakan yang dibuat investor tidak sesuai untuk kesejahteraan masyarakat setempat dari segi pengelolaannya. Pengembangan suatu wisata membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak yaitu masyarakat setempat, pemerintah, serta didukung oleh pihak swasta sebab pengembangan pariwisata tidak dapat berlangsung tanpa ada dukungan dari pihak tersebut (Fitriani, 2020). Keberadaan pihak swasta dapat membantu pemerintah baik dalam memberikan permodalan maupun kerjasama dalam bentuk program-program antara pemerintah dengan swasta, sehingga mendapat manfaat dari kerjasama yang terjalin (Kirana, 2020). Tidak hanya itu, pihak swasta itu produktif, inovatif, afektif dan juga fleksibel dalam pelayanan sehingga memungkinkan pihak swasta untuk melayani lebih efisien daripada pemerintah serta pihak swasta dapat mencukupi kebutuhan masyarakat yang belum tertangani pemerintah, tanpa menggantikan tanggung jawab pemerintah (Prasetyowati, 2011).

Kelima, kurangnya media promosi. Media promosi yang digunakan dalam pengembangan wisata ini terbilang masih sederhana yaitu melalui postingan di *instagram*, *facebook*, maupun *youtube* dan *social media* yang digunakan saat ini tidak aktif dijalankan. Selain itu, pemerintah desa belum memiliki website resmi dan belum menggunakan media cetak serta media produk untuk mempromosikan wisata. Promosi memiliki peran penting dalam pengembangan wisata. Promosi merupakan kegiatan untuk memperkenalkan atau menawarkan suatu produk atau jasa dengan tujuan menarik wisatawan untuk membeli atau

menikmatinya (Warokka, 2021). Kegiatan promosi sebaiknya dilakukan secara konsisten melalui media yang dianggap efektif baik melalui media cetak ataupun media elektronik (Anggraeni, 2018). Selain media cetak dan elektronik, media promosi wisata dapat menggunakan media produk berupa tas, kaos, ataupun topi yang dijadikan alat mempromosikan destinasi wisata (Sahara, 2017).

3.5. Upaya Mengatasi Kendala Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang

Melihat beberapa hambatan di atas membuat pemerintah desa harus mencari solusi agar hambatan yang dihadapi tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan pengembangan wisata. Solusi tersebut diperlukan agar pengembangan wisata nantinya dapat berjalan dengan maksimal. Pemerintah desa Purworejo melakukan tiga upaya agar hambatan dalam pengembangan wisata tersebut dapat tertangani dengan baik.

Pertama, memberikan pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan dan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia yang masih kurang akan pengetahuannya mengenai pengembangan wisata. Pemerintah desa melakukan pelatihan UMKM untuk penjual di tempat wisata. Selain itu, pemerintah desa melakukan sosialisasi berupa pengarahan dan pemahaman terhadap potensi wisata yang dimiliki dan mendorong masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Sumber Complang, serta mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan saat berkunjung ke tempat wisata.

Kedua, memperbaiki dan menambah media promosi. Mengingat media promosi merupakan salah satu hal penting dalam pengembangan wisata, pemerintah desa perlu melakukan perbaikan sistem promosi yang digunakan agar informasi yang dipaparkan dapat menarik minat wisatawan. Pemerintah desa memperbaiki sistem promosi yang telah digunakan dengan mengaktifkan kembali media promosi yang digunakan, membuat website resmi wisata, dan menunjuk masyarakat maupun anggota BUMDes yang membidangi kegiatan promosi wisata sebagai admin media promosi yang digunakan. Pemerintah desa akan menambah beberapa media cetak untuk dijadikan media promosi wisata yaitu: spanduk, maupun banner. Selain itu, pemerintah desa akan merealisasikan pembuatan kaos khas Sumber Complang sebagai *souvenir* dan media promosi.

Ketiga, mencari investor. Keterbatasan dana dalam pengembangan wisata membuat pemerintah desa berfikir untuk melibatkan pihak swasta sebagai investor agar pengembangan wisata dapat berjalan dengan cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor memiliki peran penting dalam pengembangan wisata. Pemerintah desa Purworejo saat ini berusaha mencari investor yang cocok untuk bekerja sama dalam pengembangan wisata tersebut sehingga keterbatasan dana dapat teratasi.

4. Simpulan

Latar belakang pengembangan wisata Sumber Complang berawal dari maraknya kemunculan tempat wisata yang menyajikan pemandangan alam yang asri dan indah. Hal tersebut membuat masyarakat sadar akan berlibur. Pemerintah desa Purworejo berinisiatif untuk mengembangkan potensi wisata yang telah ada agar dapat memberi manfaat untuk masyarakat dan desa.

Peran pemerintah desa Purworejo dalam mengembangkan wisata Sumber Complang ada tiga yaitu: sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator. Sebagai Motivator pemerintah desa memberikan kegiatan pembinaan bagi masyarakat berupa sosialisasi, pelatihan, dan studi banding. Sebagai fasilitator yaitu penyedia sarana yang menunjang semua rencana dalam mengembangkan wisata dengan menyediakan fasilitas wisata, penyedia dana dan promosi wisata. Sebagai dinamisator pemerintah desa melakukan kerja sama dengan masyarakat dan organisasi pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pengembangan wisata.

Faktor pendukung dalam pengembangan wisata Sumber Complang meliputi keadaan sumber daya alam, aksesibilitas, dukungan masyarakat, media sosial, dan keamanan. Setiap mengembangkan suatu objek wisata pastilah akan muncul suatu kendala atau penghambat dalam proses pengembangannya. Faktor penghambat dalam pengembangan wisata ini antara lain sumber daya manusia, faktor kebersihan, anggaran, tidak bekerja sama dengan pihak swasta, dan kurangnya media promosi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi, memperbaiki dan menambah media promosi, serta mencari investor.

Daftar Rujukan

- Alfianto, F. Y. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Pakuncen. *Paradigma*, 10(1).
- Anggraeni, D. F. (2018). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata. *JMAN Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*, 2(1), 105-119.
- Arifin, A. Z. (2017). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Pada Kampung Bintan Bekapur Desa Bintan Buyu Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan*.
- Atrianingsi, A., Lahi, B., & Mirsa, S. (2019). Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai "Beautiful Malino" Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 57-68.
- Dewi. C. L. & Ya'taufiq. K (2019). *Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*.
- Fitriani, A., & Savira, A. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Bone-Bone Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 135-150.
- Gani, R., Djafar, L., & Paramata, S. H. (2016). Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 5(1), 60-68.
- Gustya, W. (2020). Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten kerinci. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*, 4(2), 49-54.
- Hamda, N. (2017). Masyarakat dan Sosialisasi. *ITTIHAD*, 12(22), 107-115.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Herman, L. E., & Athar, H. S. (2018). Pengembangan Model Social Media Marketing dan Keputusan Berkunjung: Sebuah Pendekatan Konseptual. *J-IKA*, 5(2).
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 277-293.
- Izati, N. M. F. (2021). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Bukit Impian*.
- Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(01), 23-42.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68-84.
- Lili, L. O., & Lasso, A. H. (2020). *Peran Pemerintah Desa Keditan Dalam Pembangunan Pariwisata*.

- Martins, Z., Paturusi, S. A., & Surya, I. B. K. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Area Branca Metiaut, Dili. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3(2), 372-386.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-55.
- Melinda, M. (2019). *Permasalahan Pengembangan Potensi Pariwisata*.
- Mellu, M. R., Besie, J. L., & Bunga, T. T. (2018). Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 269-286.
- Mistriani, N., Maria, A. D., & Damayanti, V. (2020). Pentingnya Pelaku Industri Pariwisata Dibekali Uji Kompetensi Lewat Daring untuk Meningkatkan SDM Pariwisata di Indonesia. *EDUTOURISM Journal of Tourism Research*, 2(01), 32-42.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadila, N. (2018). *Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang*.
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14-25.
- Prasetyowati, N. (2011). *Kemitraan Antar Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi pada Wisata Pantai Lombang Sumenep Madura)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Purba, E. (2017). *Peran Serta Masyarakat Lokal Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Makam Papan Tinggi Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Puspawati, D. P. H., & Ristanto, R. (2018). Strategi Promosi Digital Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang. *Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 1-20.
- Putra, R. P. (2011). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2008-2011*.
- Resdiana, E., & Sari, T. T. (2019). Peran Perilaku Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Pulau Gililabak Sumenep Madura). *Prosiding*, 174-185.
- Sahara, S. F., & Arief, A. M. R. (2017). *Pelaksanaan Promosi Melalui Media Cetak Brosur Pada Obyek Wisata Balai Kerapatan Tinggi Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sarim, T. W. (2017). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3(2), 294-374.
- Sastia, D. (2019). Dampak Destinasi Wisata Kampung Pelangi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: Perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131.
- Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26.
- Warokka, M. N., & Djamali, R. (2021). Penguatan Peran Tour Guide Dalam Memasarkan Objek Wisata di Kecamatan Silian Raya di Kabupaten Minahasa Tenggara. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 4(1), 118-130.
- Wibowo, A. S., & Priyono, K. D. (2017). *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wulandari, F. R. N. A., & Rintasari, N. (2019). *Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).